

# Warga Jamak Pakai Limbah B3



FOTO-FOTO: KOMPAS/JOHANES GALUH BIMANTARA

**Tumpukan limbah yang diduga bahan berbahaya dan beracun jamak digunakan warga, salah satunya untuk urukan. Meskipun berbau, bahan ini dipilih karena bisa digunakan gratis. Kandungan limbah ini perlu segera dipastikan. Apabila benar mengandung bahan berbahaya atau beracun, pemerintah mesti bertindak.**

**J Galuh Bimantara/  
Irene Sarwindaningrum**

**P**raktik penggunaan pasir yang diduga limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3 oleh masyarakat rupanya tidak hanya terjadi di Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Di seberang Kanal Timur, setidaknya ada tiga titik dengan tumpukan bahan serupa.

Titik pertama berlokasi di timur Kanal Timur. Tepatnya di sebuah tempat penampungan pasir dan tanah yang sebagian lahannya dijadikan tempat pengepulan sampah. Lokasinya berjarak sekitar 7,5 kilometer dari arah selatan dari

diduga limbah B3 di Marunda.

Gundukan di titik ketiga berdekatan dengan rumah Abdul Rozak (53) di RT 001 RW 009 Kelurahan Rorotan, satu kecamatan dengan Marunda.

Ia mengakui, tumpukan tanah diduga limbah B3 itu sengaja diletakkan di sana sesuai dengan permintaannya.

"Kalau ada limbah (truk mengangkut limbah), saya meminta tolong diturunkan. Kalau limbah semen saya beli, kalau ini (limbah minyak) tidak bayar," tutur Abdul saat ditemui pada Selasa (8/1/2019).

Ia memanfaatkan limbah minyak untuk tanah urukan guna membuat jalan menurun dari jalan inspeksi di sisi



**Timbunan tanah** diduga limbah bahan berbahaya dan beracun, Selasa (8/1/2019), berada di sisi timur Kanal Timur, tepatnya di sebuah tempat penampungan pasir dan tanah yang sebagian lahannya menjadi tempat pengepulan sampah, sekitar 7,5 kilometer arah selatan dari Pintu Air Kanal Timur Weir 3 (foto atas). Gundukan pasir diduga limbah di dalam Rumah Susun Marunda Kluster B, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Senin (foto bawah).

pengangkut perusahaan A, nanti pengolahan ke perusahaan B. Bisa saja diserahkan ke tempat lain lagi," katanya di Jakarta, kemarin.

Dengan rantai pengelolaan limbah yang panjang, pelanggaran bisa dilakukan oleh satu pihak atau oknum. Selain empat perusahaan, Dinas Lingkungan Hidup DKI juga tengah menginventarisasi perusahaan pabrik pengolah minyak di wilayah lain di DKI Jakarta.

Mudarisin mengatakan, pihaknya juga berusaha menangkap basah pelaku pembuangan dengan menunggu di lokasi tempat pembuangan yang biasa dilakukan. Menurut informasi warga, pelaku biasa membuang pada tengah malam.

Wakil Wali Kota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim yang meninjau gundukan bahan itu, Selasa pagi, menyebutkan, selama hasil pengujian sampel bahan oleh KLHK belum diperoleh, Pemprov tidak bisa serta-merta memindahkan material itu.

"Jika hasil uji menunjukkan itu benar B3, pengangkutan tidak bisa disamakan seperti tanah biasa," ujar Ali.

Metode khusus dan orang terlatih diperlukan untuk mengevakuasi limbah B3.

## Sidik jari

Selain memeriksa manifes di perusahaan, kata Mudarisin, pihaknya juga sedang meneliti karakteristik bahan yang diduga limbah SBE, bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sampel dari materi sudah diambil kementerian itu untuk diteliti di laboratorium. Hasil pemeriksaan diperkirakan bisa diperoleh dalam satu-dua pekan.

Apabila materi tersebut merupakan limbah SBE, penelitian juga bisa menghasilkan ciri khusus limbah yang biasa disebut *finger print* (sidik jari) limbah. Ciri khusus limbah ini bisa menunjukkan asal materi karena setiap pabrik pengolahan minyak goreng mempunyai ciri khas khusus dalam produk limbahnya.